



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A
SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Pengaruh Film dan Serial TV Hollywood pada Sikap
Generasi Muda Indonesia terhadap Kelompok LGBT**

Skripsi

Oleh
Tiffany Angelica
2017330046

Bandung
2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A
SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Pengaruh Film dan Serial TV Hollywood pada Sikap
Generasi Muda Indonesia terhadap Kelompok LGBT**

Skripsi

Oleh

Tiffany Angelica

2017330046

Pembimbing

Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Tiffany Angelica
Nomor Pokok : 2017330046
Judul : Pengaruh Film dan Serial TV Hollywood pada Sikap Generasi Muda Indonesia terhadap Kelompok LGBT

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 12 Juli 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Sylvia Yazid, Ph.D

: 

Sekretaris

Elisabeth A. Satya Dewi, Ph.D.

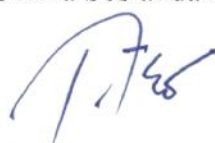
: 

Anggota

Anggia Valerisha, S.IP., M.Si.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiffany Angelica

NPM : 2017330046

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Pengaruh Film dan Serial TV Hollywood pada Sikap Generasi
Muda Indonesia terhadap Kelompok LGBT

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Juli 2021



Tiffany Angelica

2017330046

ABSTRAK

Nama : Tiffany Angelica
NPM : 2017330046
Judul : Pengaruh Film dan Serial TV Hollywood pada Sikap
Generasi Muda Indonesia terhadap Kelompok LGBT

Dewasa ini, aktivisme LGBT semakin muncul ke permukaan. Media massa seperti film dan serial TV merupakan instrumen komunikasi yang efektif untuk menarik massa sekaligus mempromosikan ide, nilai, norma, dan budaya. Sebagai industri perfilman yang mendunia, Hollywood turut andil dalam menyebarkan ide LGBT melalui film dan serial TV-nya. Namun, eksistensi kelompok LGBT ini tentu menuai pro dan kontra di tengah masyarakat. Di Indonesia sendiri, LGBT seringkali dianggap sebagai isu yang tabu serta menentang norma dan budaya yang ada. Kendati demikian, masyarakat Indonesia terutama generasi muda, memiliki tingkat keterbukaan yang cukup besar terhadap kelompok LGBT. Generasi muda Indonesia menunjukkan toleransi dan penerimaan terhadap kelompok LGBT. Sikap-sikap tersebut dipengaruhi oleh narasi dari film dan serial TV Hollywood yang mengandung isu atau karakter LGBT. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan ***“bagaimana pengaruh film dan serial TV Hollywood pada sikap generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT?”*** Dengan menggunakan teori efek naratif, penulis menemukan pengaruh film dan serial TV Hollywood pada sikap generasi muda Indonesia sebagai berikut: a) mendapat pengetahuan, bayangan, dan pandangan baru mengenai LGBT yang kemudian mendorong pemahaman terhadap kelompok LGBT; b) penilaian sosial dan moral terhadap kelompok LGBT yang positif, ditandai dengan normalisasi dan toleransi terhadap kelompok LGBT; c) memberikan pengalaman media yang penuh arti dengan tumbuhnya simpati, empati, dan pemahaman mendalam terhadap kelompok LGBT; dan d) terlampauinya batasan pandangan dan pengalaman individu yang dapat dilihat dari adanya perubahan sikap dan pandangan terhadap kelompok LGBT serta memberikan keberanian bagi generasi muda Indonesia LGBT untuk *“come out of the closet”*.

Kata kunci: film, serial TV, Hollywood, LGBT, generasi muda Indonesia

ABSTRACT

Name : Tiffany Angelica
NPM : 2017330046
Title : The Influence of Hollywood Movies and TV Series on
Indonesian Youth's Attitude towards LGBT Community

Recently, LGBT activism is becoming more apparent. Mass media such as film and TV series are effective communication tools that are commonly used to gain global appeal as well as to promote ideas, values, norms, and culture. As a leading global film industry, Hollywood plays a central role in spreading LGBT ideas through its movies and TV series. However, the existence of LGBT community certainly bears pros and cons. In Indonesia, LGBT is often considered as taboo and defies Indonesian norms and culture. Nonetheless, study shows that Indonesian people, especially youth, have a fairly good level of openness towards LGBT community. The majority of Indonesian youth shows tolerance and acceptance towards LGBT community. Such attitudes are influenced by the narratives of Hollywood movies and TV series that contain LGBT issues or characters. This study seeks to answer ***“how do Hollywood movies and TV series influence the attitude of Indonesian youth towards LGBT community?”*** By using the theory of narrative effects, the author found the influence of Hollywood movies and TV series on Indonesian youth's attitude as follows: a) obtain new knowledge, perspectives, and vision about LGBT which then encourage Indonesian youth to understand LGBT community; b) establish positive social and moral evaluation of LGBT, indicated by normalization and tolerance towards LGBT community; c) get a meaningful media experience by growing sympathy, empathy, as well as deep understanding towards LGBT community; and d) transcend one's view and experience which can be seen through the changing views and attitudes towards LGBT community as well as the encouragement for Indonesian LGBT youth to “come out of the closet”.

Keywords: movie, TV series, Hollywood, LGBT, Indonesian youth

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME atas berkat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan mata kuliah skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penelitian ini mengkaji pengaruh film dan serial TV Hollywood pada sikap generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru atau juga menjadi inspirasi untuk menyusun penelitian lainnya yang serupa.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna. Oleh karena itu, penulis hendak memohon maaf sebelumnya jika ada kekurangan dalam penelitian ini. Terlebih lagi, kritik dan saran yang membangun sangat dinantikan oleh penulis demi menyediakan penelitian yang lebih berguna.

Bandung, 3 Juli 2021

Tiffany Angelica

UCAPAN TERIMA KASIH

Empat tahun menempuh perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan terasa singkat bagi penulis. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah melintas maupun tinggal dalam hidup penulis. Mulai dari rekan kerja, dosen, teman, sahabat, keluarga, dan entitas atau variabel lain yang telah mendorong penulis untuk terus belajar dan berkembang selama masa studinya.

Secara khusus, penulis ingin mempersembahkan jerih payah penulis selama empat tahun untuk **Papa**. Studi dan skripsi ini Tiffa persembahkan untuk Papa yang akan selalu hidup di hati dan pikiran Tiffa. Terimakasih atas segala wejangan, diskusi, cerita, dan kasih yang telah diberikan. Tentunya juga untuk **Mama** yang selalu ada untuk menjahili dan mengasihi Tiffa dengan caranya sendiri. Terimakasih sudah selalu ada.

Untuk **Timothy Pranata**, kakak yang sangat penulis sayangi. Terima kasih telah menjadi teman diskusi yang baik dan juga mau menjadi *emergency call* ketika penulis kebingungan memahami suatu konsep, bacaan, hingga masalah kehidupan. *You have the brain, the heart, and the bonus – looks. Warte auf mich in Deutschland!*

Untuk **Trivia Agatha**, adik penulis yang juga sangat penulis sayangi. Terima kasih sudah mau menjadi teman usil dan kadang kala juga menjadi terapis pribadi penulis di kala penulis gelisah dan sedih. *Every now and then, your maturity makes me feel like I should have been the younger sister.*

Untuk **Mbak Nophie**, dosen pembimbing penulis. Terima kasih banyak atas diskusi, arahan, dan bimbingan Mbak selama ini. Penulis sangat bersyukur akan kebebasan yang Mbak berikan sehingga penulis dapat menjelajahi berbagai hal dan menemukan banyak hal baru selama proses penulisan skripsi terjadi.

Untuk **Mbak Sylvia**, dosen HI yang tangguh. Terima kasih banyak atas semua kesempatan berharga yang penulis dapat sejak semester empat. *I couldn't thank you enough for the trust, opportunities, and support you have given to me. Thank you for letting me learn a lot during my study.* Jangan lupa istirahat ya, Mbak.

Untuk **Mbak Mireille, Mas Aseng, Mbak Anggi, Mas Giandi, dan Mbak Jessica**. Terima kasih atas diskusi, cerita, dan pengetahuan yang telah dibagikan baik di dalam maupun di luar kelas. *I was always delighted to come to your class.* Untuk **seluruh dosen HI UNPAR**, terima kasih banyak atas segala pengetahuan yang telah dibagikan selama masa perkuliahan.

Untuk **Felix**, terima kasih atas segala pelajaran hidup yang telah diberikan. Penulis tentunya tidak akan mencapai titik ini dan berani untuk keluar dari zona nyaman jika bukan karena seorang Felix. Penulis sangat bersyukur akan waktu dan keberadaan Felix.

Untuk **Andra dan Tere**, teman dekat penulis yang selalu ada sejak SMA hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi bahu sandaran penulis, baik ketika penulis sedih maupun senang.

Untuk **Alifa**, teman dekat penulis yang selalu mendengar dan memahami penulis. Terima kasih sudah mau berkembang bersama. Penulis sangat bersyukur akan keberadaan dan kehadiran seorang Alifa. Semoga lekas bertemu, ya!

Untuk **Devina dan Sheeni**, adik tingkat yang penulis sayangi. Terima kasih banyak telah menjadi teman-dekat-beda-angkatan penulis. Penulis belajar sangat banyak dari kalian untuk lebih menerima dan berdamai dengan diri sendiri. *Looking forward to our trip!*

Untuk **Mareyke dan Karin**, teman dekat penulis yang selalu siap *nugas*, kapan pun dan di mana pun. Terima kasih sudah memberikan penulis ruang untuk belajar dan berkembang. Penulis selalu merasa bahagia berada di dekat kalian.

Untuk **Chika**, teman makan dan skripsi penulis yang unik dan menyenangkan. Terima kasih sudah mau berbagi cerita dan juga mendengar. Kehidupan penulis akan hampa tanpa adanya Chika. *Sometimes, I wish I knew you earlier.*

Untuk **Cynthia**, terima kasih sudah menemani penulis di tengah huru hara skripsi. Terima kasih atas renang-tiap-selasa dan juga semua cerita yang dibagikan. Mungkin terdengar klise, tapi percayalah, semua akan tiba pada waktunya ☺

Untuk **Daffa dan Tasyar**, teman diskusi penulis yang menyenangkan. Terima kasih sudah berbagi dan membuka pikiran untuk saling mendengar satu sama lain. Lelucon dan kerecehan kalian akan selalu penulis kenang.

Untuk **seluruh pihak yang telah membantu penulis** selama proses penulisan skripsi ini berjalan, penulis sangat bersyukur dan berterima kasih atas bantuan dari kalian. Tanpa kalian, skripsi ini tidak akan selesai tepat waktu.

Untuk **karakter-karakter dalam serial *Criminal Minds* dan *The Mentalist***. Terima kasih telah membuat penulis tetap waras dengan membawa penulis ke alam fiksi untuk memecahkan kasus kriminal. Terima kasih telah memberikan penulis harapan bahwa masih ada banyak hal baik di luar sana.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<i>1.1. Latar Belakang Masalah.....</i>	<i>1</i>
<i>1.2. Identifikasi Masalah.....</i>	<i>4</i>
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	4
1.2.2. Pembatasan Masalah	7
1.2.3. Perumusan Masalah	8
<i>1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</i>	<i>8</i>
1.3.1. Tujuan Penelitian	8
1.3.2. Kegunaan Penelitian	8
<i>1.4. Kajian Pustaka.....</i>	<i>8</i>
<i>1.5. Kerangka Pemikiran</i>	<i>13</i>
<i>1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data</i>	<i>16</i>
1.6.1. Metode Penelitian	16
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	16
1.6.3. Teknik Analisis Data.....	18

1.7. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KELOMPOK LGBT SEBAGAI BAGIAN DARI MASYARAKAT INDONESIA	20
2.1. Perkembangan Kelompok LGBT	20
2.1.1. Munculnya Kelompok LGBT Didorong oleh Gerakan Internasional. 22	
2.1.2. Gerakan Kelompok LGBT di Indonesia	26
2.2. Dinamika Sikap Masyarakat Indonesia terhadap Kelompok LGBT.....	32
2.2.1. Sikap Negatif terhadap Kelompok LGBT (Anti-LGBT)	32
2.2.2. Sikap Positif terhadap Kelompok LGBT (Pro-LGBT)	37
BAB III LGBT DALAM FILM DAN SERIAL TV HOLLYWOOD.....	43
3.1. Perkembangan Industri Film Hollywood.....	43
3.1.1. Hollywood Klasik	44
3.1.2. Hollywood Baru	48
3.2. Kekuatan Hollywood di Dunia.....	51
3.3. Upaya Hollywood dalam Meningkatkan Representasi Kelompok LGBT..	55
3.4. Representasi LGBT melalui Nilai Universal dalam Film dan Serial TV Hollywood	60
3.4.1. Hak Asasi Manusia dan LGBT	60
3.4.2. Kebebasan dan LGBT	61
3.4.3. Kesenjangan dan LGBT	62
BAB IV ANALISIS PENGARUH FILM DAN SERIAL TV HOLLYWOOD PADA SIKAP GENERASI MUDA INDONESIA TERHADAP KELOMPOK LGBT.....	64
4.1. Film dan Serial TV Hollywood di Tengah Generasi Muda Indonesia.....	64
4.2. Pengaruh Film dan Serial TV Hollywood pada Sikap Generasi Muda Indonesia terhadap Kelompok LGBT	76

4.2.1. Memperluas Bayangan dan Pemahaman Generasi Muda Indonesia mengenai Kelompok LGBT.....	77
4.2.2. Penilaian Sosial dan Moral yang Menormalisasi Kelompok LGBT...	80
4.2.3. Pengalaman Media Generasi Muda Indonesia yang Penuh Arti: Tumbuhnya Simpati dan Empati terhadap Kelompok LGBT.....	86
4.2.4. Melampaui Pandangan serta Mengubah Sikap Generasi Muda Indonesia terhadap Kelompok LGBT	89
BAB V KESIMPULAN	93
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan dalam survei berjudul “Sikap Generasi Muda Indonesia terhadap Kelompok LGBT”.....	106
Lampiran 2. Gambaran umum responden survei.....	109
Lampiran 3. List film Hollywood yang mengandung LGBT dan pernah ditonton oleh responden.....	114
Lampiran 4. List serial TV Hollywood yang mengandung LGBT dan pernah ditonton oleh responden.....	116
Lampiran 5. Pernyataan mengenai LGBT dan jawaban 313 responden terhadap pernyataan yang diberikan.....	118
Lampiran 6. Taraf kesalahan untuk menentukan jumlah responden survei.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rentang penilaian skala likert.....	18
Tabel 3.1. Faktor yang Mempromosikan Kekuatan Hollywood.....	53
Tabel 4.1. Perhitungan rata-rata dan standar deviasi pengaruh film dan/atau serial TV Hollywood terhadap persepsi generasi muda Indonesia.....	74
Tabel 4.2. Perhitungan rata-rata dan standar deviasi signifikansi pengaruh film dan/atau serial TV Hollywood.....	76
Tabel 4.3. Penerimaan LGBT di lingkungan keluarga, teman, dan pekerjaan.....	82
Tabel 4.4. Sikap responden pada pernyataan mengenai kelompok LGBT (1).....	83
Tabel 4.5. Sikap responden pada pernyataan mengenai kelompok LGBT (2).....	84
Tabel 4.6. Sikap responden terhadap hak kelompok LGBT.....	85

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1. Film LGBT yang Inklusif dan Lolos VRT, 2015-2019.....	54
Diagram 4.1. Jumlah Penonton Film Bioskop di Indonesia.....	63
Diagram 4.2. Platform yang digunakan generasi muda Indonesia untuk menonton film dan serial TV Hollywood.....	66
Diagram 4.3. Jasa streaming berbayar yang digunakan oleh responden.....	67
Diagram 4.4. Persepsi responden terhadap dominasi Hollywood di Indonesia....	69
Diagram 4.5. Produksi Hollywood yang paling sering ditonton oleh responden..	70
Diagram 4.6. Durasi responden menonton film Hollywood.....	71
Diagram 4.7. Durasi responden menonton serial TV Hollywood.....	71
Diagram 4.8. Pengaruh film dan/atau serial TV Hollywood terhadap persepsi responden mengenai kelompok LGBT di Indonesia.....	72
Diagram 4.9. Signifikansi pengaruh Hollywood terhadap persepsi responden mengenai kelompok LGBT di Indonesia (berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan).....	73

DAFTAR SINGKATAN

AS	Amerika Serikat
HAM	Hak Asasi Manusia
LGBT	<i>Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender</i>
SOGI	<i>Sexual Orientation and Gender Identity</i>
TV	Televisi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hubungan internasional erat kaitannya dengan hubungan antar dua atau lebih aktor transnasional. Seiring berkembangnya zaman, aktor ini tidak hanya terbatas pada aktor tradisional, namun juga termasuk aktor non-tradisional seperti organisasi, media, bisnis, dan masyarakat. Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang semakin luas pula. Perkembangan ini telah mendorong komunikasi yang lebih efektif dan efisien antar aktor internasional. Thussu menyampaikan bahwa komunikasi internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara, namun juga menyentuh interaksi antar pelaku bisnis dan bahkan antar individu.¹ Interaksi ini mencakup interaksi pada sektor tradisional seperti penjualan barang dan jasa saja, dan juga non-tradisional seperti pertukaran ide, norma, kepercayaan, bahasa, hingga sistem politik dan ekonomi. Komunikasi internasional menjadi bagian integral yang tidak dapat dihindari dalam hubungan lintas batas.

Salah satu instrumen yang krusial dalam komunikasi internasional adalah media massa. Thussu melihat bahwa kekuatan media massa, khususnya televisi menjadi semakin besar seiring berjalannya waktu.² Selain televisi, Shary menyampaikan bahwa film juga memiliki kekuatan yang besar karena pengaruhnya

¹ Daya Kishan Thussu, *International Communication: Continuity and Change* (London: Arnold, 2000), 1.

² Ibid, 4.

terhadap sikap dan persepsi penontonnya.³ Mulai dari aspek hiburan hingga komersil, baik televisi maupun film mampu menjangkau hampir seluruh masyarakat dunia. Melalui televisi dan film, pemberi pesan berharap dapat menyampaikan ide atau pesan tertentu kepada masyarakat luas.

Hollywood merupakan salah satu industri hiburan terbesar dan paling berpengaruh di dunia. Industri yang telah berkembang sejak awal abad 20 ini memiliki kekuatan yang besar dalam industri film dunia. Tidak hanya film saja, Hollywood juga memproduksi hiburan lainnya seperti televisi (TV) dalam bentuk serial TV. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh MPA, pendapatan Hollywood berada pada angka US\$42.2 juta untuk film *box office* dan US\$58.8 juta untuk hiburan rumah (*home entertainment*) di tahun 2019.⁴

Tidak hanya komunikasi saja, isu hubungan internasional yang muncul pun semakin luas. Hubungan internasional tidak sekedar membicarakan isu tradisional, namun juga isu non tradisional seperti isu orientasi seksual dan identitas gender (SOGI). Hollywood melihat adanya perubahan isu sosial yang diperhatikan oleh masyarakat dunia. Melihat perubahan ini, Hollywood beradaptasi dan mengikuti minat masyarakat dunia. Hollywood pun melihat ini sebagai komoditas yang menguntungkan sehingga mulai memproduksi film-film secara massal yang mencerminkan isu SOGI. Pada umumnya, isu SOGI kerap dialami oleh individu yang memiliki orientasi seksual dan identitas gender yang berbeda dari standar

³ Timothy Shary, *Generation Multiplex: The Image of Youth in Contemporary American Cinema* (Austin: University of Texas Press, 2002), x.

⁴ Motion Picture Association (MPA), *Theme Report 2019* (MPA, 2020), <https://www.motionpictures.org/wp-content/uploads/2020/03/MPA-THEME-2019.pdf>, 11.

heteroseksual yang ada. Kerap kali mereka lebih dikenal dalam satu payung yang sama yaitu LGBT (*lesbian, gay, bisexual, dan transgender*).

Eksistensi kelompok LGBT dalam film dan serial TV Hollywood ini semakin meningkat. Sejak tahun 2014-2019, terdapat setidaknya 111 film (tanpa serial TV) yang memiliki representasi kelompok LGBT di dalamnya.⁵ Data lain yang pada proses penulisan ini sedang dikembangkan oleh Ellie Lockhart menghasilkan analisa bahwa dari seluruh film yang diproduksi oleh Hollywood dari tahun 2010 hingga pertengahan 2020, terdapat 2% film yang merepresentasikan kelompok LGBT.⁶ Representasi kelompok LGBT dalam film maupun serial TV pun beragam. Ada yang menjadi karakter utama, karakter pendukung dominan, hingga karakter pendukung moderat.

Box Office Pro melaporkan bahwa Indonesia menempati peringkat 16 sebagai pasar *box office* internasional teratas dengan total penghasilan sebesar US\$0.4 milyar.⁷ Hal ini dapat diartikan bahwa Indonesia merupakan salah satu pasar terbesar dari film dan serial TV Hollywood. Ade Armando melalui Saiful Mujani *Research and Consulting*, melaporkan bahwa pangsa pasar film Indonesia di tahun 2019 berada pada angka 35%, sedangkan 65% lainnya merupakan pangsa film asing, khususnya Hollywood.⁸

⁵ Dikompilasi dari Studio Responsibility Index Report GLAAD 2015-2020, dapat diakses per dokumen melalui: <https://www.glaad.org/sri/>.

⁶ Noah Berlatsky, "Analysis Shows Just 2% of Recent Films Have Explicit LGBT Representation," *Observer*, 9 Agustus 2020, diakses 19 April 2021, <https://observer.com/2020/09/lgbt-film-representation-data-ellie-lockhart/>.

⁷ Daniel Loria, "MPA: 2019 Global Box Office and Home Entertainment Surpasses \$100 Billion," *Box Office Pro*, 11 Maret 2020, diakses 29 Mei 2021, <https://www.boxofficepro.com/mpa-2019-global-box-office-and-home-entertainment-surpasses-100-billion/>.

⁸ Ade Armando, "Kebangkitan Film Indonesia," *Saiful Mujani Research and Consulting*, 6 Februari 2020, diakses 19 April 2021, <https://saifulmujani.com/kebangkitan-film-indonesia/>.

Sebagai generasi yang cerdas teknologi, generasi muda Indonesia lebih dekat dan bergantung pada media massa dan internet. Sehingga, generasi muda pun juga yang paling terpengaruh oleh media massa seperti film dan serial TV. Terlebih lagi, sebagai generasi penerus bangsa, tentu budaya di Indonesia akan bergeser mengikuti generasi muda saat ini. Seperti yang disampaikan oleh Koulopoulos dan Keldsen, setiap generasi memiliki dan merepresentasikan budaya, nilai, dan kepercayaan yang berbeda.⁹

Lebih dari hiburan, film dan serial TV merupakan media yang memiliki pengaruh besar pada masyarakat. Konsumsi film dan serial TV Hollywood yang mengandung isu LGBT dapat mempengaruhi pola pikir bahkan sikap individu terhadap kelompok LGBT. Penelitian ini berupaya mengkaji pengaruh film dan serial TV Hollywood pada sikap generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Munculnya LGBT sebagai bagian dari masyarakat menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam yang menganut nilai-nilai konservatif. Terlebih lagi, Indonesia merupakan negara multikultur dan pluralistik yang bahkan antar budaya di Indonesia seringkali mengalami konflik. Misalnya konflik Sampit

⁹ Thomas Koulopoulos and Dan Keldsen, "Meet Gen Z - The Über Generation," dalam *Gen Z Effect* (Brookline: Bibliomotion, 2014), dapat diakses di <https://learning.oreilly.com/library/view/gen-z-effect/9781629560328/chapter001.html>.

pada tahun 2001 antara masyarakat Madura dan Dayak, konflik Maluku antara kelompok Islam dan Kristen, serta tragedi 1998 antara kelompok pribumi dan keturunan Tionghoa.¹⁰ Konflik ini secara berturut-turut terjadi karena perbedaan suku, agama, dan ras.

Adanya perbedaan nilai, gagasan, budaya, dan ideologi antar suku, agama, dan ras ini dapat memicu konflik. Ibaratnya pisau, masuknya budaya atau nilai asing merupakan pisau berbilah dua; dapat menjadi tantangan ataupun kesempatan bagi Indonesia. LGBT dianggap sebagai budaya barat yang berseberangan dengan agama, adat, dan budaya Indonesia.¹¹ Publikasi media baik melalui tulisan akademis, artikel, dan film mengenai komunitas LGBT yang meningkat semakin mendorong eksistensi komunitas LGBT untuk muncul ke permukaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya komunitas LGBT mendapatkan validasi dan legitimasi akan hak-haknya sebagai bagian dari masyarakat.

Eksistensi LGBT yang semakin naik ke permukaan ini berseberangan dengan nilai-nilai tradisional yang dipegang oleh masyarakat Indonesia. Walaupun begitu, nilai ini tidak menghentikan munculnya kelompok LGBT ke permukaan masyarakat Indonesia. Perkembangan komunitas LGBT yang berupaya mewujudkan hak dan kebebasan LGBT diperkirakan sudah mulai muncul sejak 1960-an. Djakarta Wadam Association (HIWAD), Lambda Indonesia, Persaudaraan Gay Indonesia (PGI), GAYa NUSANTARA (GN), dan Kongres

¹⁰ “Konflik yang Dipicu Keberagaman Budaya Indonesia,” *Tempo*, 21 Mei 2015, <https://nasional.tempo.co/read/668047/konflik-yang-dipicu-keberagaman-budaya-indonesia>

¹¹ Dwi Bowo Raharjo, “DPR: Jangan Gunakan Paradigma Budaya Barat dalam Melihat LGBT,” *Suara*, 23 Oktober 2020, diakses 21 Juni 2021, <https://www.suara.com/news/2020/10/23/124046/dpr-jangan-gunakan-paradigma-budaya-barat-dalam-melihat-lgbt>.

Lesbian dan Gay Indonesia (KLGII) merupakan contoh organisasi yang memperjuangkan hak-hak komunitas LGBT.¹²

Namun, munculnya fenomena LGBT ini tidak disambut baik. Mayoritas masyarakat Indonesia (87.6%) menilai eksistensi LGBT sebagai ancaman.¹³ Hasil ini menunjukkan bahwa kemunculan fenomena LGBT tidak disambut dengan baik. Apalagi mengingat Indonesia merupakan negara dengan sistem demokrasi yang memiliki acuan moral Pancasila sebagai “obat” untuk menangkal nilai-nilai liberal yang seringkali bertentangan dengan budaya timur. Terlepas dari persepsi bahwa LGBT adalah ancaman, mayoritas masyarakat (57.7%) menganggap kelompok LGBT tetap memiliki hak hidup di Indonesia.¹⁴ Kemudian, terdapat peningkatan penerimaan kelompok gay dalam masyarakat dari 3% (2013) menjadi 9% (2019).¹⁵

Media massa seperti film dan serial TV merupakan instrumen yang efektif untuk mempromosikan LGBT. Film dan serial TV dapat memberikan wawasan bahkan membentuk persepsi atau sikap tertentu. Terlebih lagi, film dan serial TV dapat diakses oleh siapa pun, di mana pun, dan kapan pun. Hollywood sebagai industri perfilman yang mendunia tentu turut ambil andil dalam mempengaruhi para penontonnya. Di Indonesia sendiri, generasi muda merupakan populasi yang lebih

¹² Yulianti Muthmainnah, “LGBT Human Rights in Indonesian Policies,” *Indonesian Feminist Journal* 4, No. 1 (2016): 16.

¹³ Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), *Kontroversi Publik tentang LGBT di Indonesia: Hasil Survei Nasional SMRC 2016-2017* (Jakarta: SMRC, 2018), diakses 25 November 2020, <https://saifulmujani.com/mayoritas-publik-menilai-lgbt-punya-hak-hidup-di-indonesia/>, 11.

¹⁴ *Ibid*, 21.

¹⁵ Moch. Fiqih Prawira Adjie, “Survey on acceptance in Indonesia gives hopes to LGBT community,” *The Jakarta Post*, 28 Juni 2020, diakses 21 Maret 2021, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/06/28/survey-on-acceptance-in-indonesia-gives-hopes-to-lgbt-community.html>.

sering menonton film daripada generasi tua.¹⁶ Representasi LGBT dalam film dan serial TV Hollywood berupaya membuka pandangan generasi muda Indonesia mengenai hak-hak kelompok LGBT. Adanya progres dan keterbukaan terhadap kelompok LGBT menggelitik penulis untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh film dan serial TV Hollywood pada sikap generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT di tengah-tengah pluralisme dan konservatisme Indonesia.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada pengaruh film dan serial TV yang diproduksi oleh Hollywood. Dalam konteks penelitian ini, film dan serial TV Hollywood digambarkan sebagai produksi dari industri perfilman AS—baik dari studio besar maupun independen. Penulis memilih Hollywood melihat posisinya yang dominan serta rekam jejaknya di dunia perfilman yang sudah ada sejak awal abad ke 20. Sejak Hollywood berdiri, mereka telah mengeluarkan lebih dari 1,000 film yang mengangkat isu atau memiliki karakter LGBT. Dalam penelitian ini, Hollywood dilihat sebagai sebuah struktur, alih-alih aktor.

Penulis juga membatasi variabel survei dalam penelitian ini yaitu generasi muda Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, generasi muda merupakan individu berusia 16-30 tahun.

¹⁶ Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), *Siapa Menonton Film di Bioskop?* (Jakarta: SMRC, 2019), <https://saifulmujani.com/67-persen-anak-muda-indonesia-menonton-film-nasional-dan-hanya-55-persen-menonton-film-asing/>, 11.

1.2.3. Perumusan Masalah

Melalui latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, penulis berupaya menjawab pertanyaan “**bagaimana pengaruh film dan serial TV Hollywood pada sikap generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT?**”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh film dan serial TV Hollywood pada sikap generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT. Penelitian ini juga ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah penulis susun.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan perspektif baru bagi para pembaca dalam melihat eksistensi komunitas LGBT di Indonesia. Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan harapan bagi komunitas LGBT akan adanya perkembangan positif terkait LGBT di Indonesia. Kemudian, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memperkaya ilmu Hubungan Internasional di kemudian hari serta menjadi sumber inspirasi bagi para penstudi yang mendalami topik serupa.

1.4. Kajian Pustaka

Dalam bukunya yang berjudul *Seeing Politics: Film, Visual Method, and International Relations*, Sophie Harman menuturkan bahwa film bukan sekedar

media hiburan yang mudah diakses dan dikonsumsi oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Namun, adanya pertemuan antara gambar, suara, estetika, dan alur cerita memiliki pengaruh yang signifikan dan tidak dapat disentuh oleh jenis karya lain seperti karya tulis misalnya.¹⁷ Film dapat menjadi alternatif metode penelitian untuk mengkaji fenomena internasional yang dapat menarik masyarakat dunia. Harman juga mengutarakan bahwa film merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk menginfiltrasi perasaan dan pikiran individu dengan ide/nilai tertentu yang tidak dapat diutarakan dalam bentuk kata-kata atau gambar saja.¹⁸

Misalnya saja dalam konteks HIV/AIDS, film dapat menjadi alat untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait penyakit HIV/AIDS dengan harapan masyarakat dapat mengubah sikap mereka terhadap pengidap HIV/AIDS.¹⁹ Film merupakan alat komunikasi untuk menjaring masyarakat dunia. Sehingga dapat dikatakan bahwa film dapat mempengaruhi pembentukan ide, nilai, atau persepsi individu atau bahkan juga dapat mengubah sikap individu terkait suatu isu sosial.

Hal serupa juga disampaikan oleh Tina Kubrak dalam artikelnya yang berjudul *Impact of Films: Changes in Young People's Attitudes after Watching a Movie*. Menurut Kubrak, film berkontribusi secara signifikan dalam mendorong transformasi sosial individu. Ia berpendapat bahwa film dapat mengubah sikap individu terhadap hal tertentu. Kubrak menyampaikan bahwa film yang menggambarkan kelompok gay secara positif dapat menurunkan tingkat

¹⁷ Sophie Harman, *Seeing Politics: Film, Visual Method, and International Relations* (Quebec: McGill-Queen's University Press, 2019), 54.

¹⁸ Harman, *Seeing Politics*, 36.

¹⁹ *Ibid*, 35.

homofobia.²⁰ Kemudian, semakin seseorang melibatkan emosinya ketika menonton film, maka semakin besar juga pengaruh yang dapat diterima oleh individu tersebut. Tetapi pengaruh ini juga memiliki batasan. Kubrak menuturkan bahwa meski memang film dapat mempengaruhi perspektif dan sikap individu, tetapi tidak mudah untuk mempengaruhi konstruksi yang sudah ada yang bersifat lebih kuat dan stabil.²¹

Artikel ini berfokus pada sikap generasi muda Rusia terhadap generasi tua Rusia. Kubrak berhipotesis bahwa menonton film yang menggambarkan generasi tua secara positif dapat mengubah sikap generasi muda menjadi lebih positif. Kubrak menemukan bahwa hipotesisnya benar. Berdasarkan data yang dikumpulkan, generasi muda Rusia mengalami perubahan sikap setelah menonton film. Meski terdapat perubahan sikap, Kubrak menemukan bahwa menonton film hanya sekali tidak memiliki dampak yang berkelanjutan.²²

Dalam artikel yang ditulis oleh Istiak Mahmood yang berjudul *Influence and Importance of Cinema on the Lifestyle of Educated Youth: A study on University Students of Bangladesh*, Mahmood menemukan sebanyak 90% responden menyatakan bahwa film telah mendorong adanya perubahan kebiasaan dan sikap dalam hidup. Sejalan dengan Harman, Mahmood melihat bahwa kombinasi antara gambar, musik, dialog, pencahayaan, suara, dan efek tertentu dalam film dapat

²⁰ Tina Kubrak, "Impact of Films: Changes in Young People's Attitudes after Watching a Movie," *Behavioral Sciences* 10, No. 86 (2020): 2.

²¹ Ibid.

²² Ibid, 9-10.

mempengaruhi individu melakukan refleksi dalam hidupnya. Individu didorong untuk lebih memahami diri sendiri dan kehidupan sekitarnya.²³

Mahmood melihat film sebagai representasi dari kondisi sosial yang ada. Tidak hanya itu, film juga membawa problematika yang muncul dalam masyarakat. Film menawarkan pandangan baru bagi masyarakat dalam menjalani hidup. Mahmood menyatakan bahwa film adalah lebih dari hiburan. Film merupakan cerminan masyarakat, yang mana film dan masyarakat saling mempengaruhi satu sama lain.²⁴

Dalam bukunya yang berjudul *The Interplay Between Political Theory and Movies: Bridging Two Worlds*, Ulrich Hamenstädt menyampaikan bahwa film dan teori politik merupakan dua hal yang saling terhubung. Film dan serial TV merupakan hal politis yang dapat dikaji dengan teori politik. Sebaliknya, film dan serial TV juga dapat membantu memahami teori politik yang ada. Berbagai isu sosial yang diangkat dalam kerangka politik juga digambarkan dalam film dan serial TV.²⁵

Lebih lanjut lagi, Hamenstädt melihat bahwa film dan serial TV merupakan instrumen yang penting dalam mengekspresikan perubahan sosial. Film dan serial TV dapat merepresentasikan situasi sosial dan politik yang sedang terjadi. Tidak hanya itu, film dan serial TV juga mendorong para penontonnya untuk melakukan refleksi akan makna sosial dan budaya yang terkandung.²⁶ Film dan serial TV juga

²³ Istiak Mahmood, "Influence and Importance of Cinema on the Lifestyle of Educated Youth: A study on University Students of Bangladesh," *IOSR Journal of Humanities and Social Sciences* 17, No. 6 (2013): 78.

²⁴ *Ibid*, 79-80.

²⁵ Ulrich Hamenstädt, "Movies and Social Sciences," dalam *The Interplay Between Political Theory and Movies: Bridging Two Worlds*, ed. Ulrich Hamenstädt (Cham: Springer Nature Switzerland AG, 2019), 4.

²⁶ *Ibid*, 5.

merupakan instrumen edukasi yang efektif dan dapat membuka gerbang pengetahuan untuk topik-topik yang tabu. Mengangkat topik yang tabu ke dalam film dan serial TV dapat memperlihatkan adanya variabel emosi yang digunakan untuk menggugah perasaan penonton.²⁷

Melalui keempat literatur ini, penulis memahami bagaimana film dan serial TV dapat mempengaruhi individu baik dalam konteks pandangan, sikap, maupun pengetahuan. Film dan serial TV menjadi instrumen komunikasi massa yang krusial untuk mempengaruhi individu. Sebagai media yang dapat mengekspresikan perubahan sosial termasuk juga hal-hal tabu, film dan serial TV memiliki potensi yang besar untuk mempengaruhi masyarakat luas dalam proses pemahaman isu seperti LGBT.

Keempat literatur ini telah menjelaskan secara komprehensif bagaimana film dan serial TV dapat mempengaruhi pandangan dan sikap individu. Dua literatur yang penulis bahas juga telah mengkaji pengaruh film khususnya pada sikap generasi muda di Rusia dan Bangladesh. Namun, penulis masih belum menemukan adanya penelitian mengenai pengaruh film dan serial TV pada sikap generasi muda di Indonesia. Kemudian, kaitan antara sikap generasi muda Indonesia dan diskursus LGBT dalam film dan serial TV Hollywood masih tergolong minim—jika tidak ada sama sekali. Sehingga, ini mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut dan berfokus pada pengaruh film dan serial TV Hollywood pada sikap generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT.

²⁷ Ibid, 8

1.5. Kerangka Pemikiran

Munculnya fenomena globalisasi bersama dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat telah mendorong batasan antar negara semakin melebur. Hal ini mendorong kebebasan pergerakan antar negara yang semakin mudah, efektif, dan efisien.²⁸ Terlebih lagi, globalisasi telah mempermudah proses komunikasi internasional seperti misalnya dalam hal diseminasi informasi dan pengetahuan.

Habermas memaparkan bahwa komunikasi sendiri merupakan bagian integral dari ekonomi.²⁹ Di bawah kapitalisme, Habermas melihat adanya eksploitasi terhadap budaya dan komunikasi menjadi sebuah komoditas. Ini yang disebut oleh Adorno dan Horkheimer sebagai industri budaya. Eksploitasi ini kemudian melahirkan media massa yang menjadi alat bagi kelompok dominan untuk mempromosikan ide-ide tertentu.³⁰ Adorno dan Horkheimer menganggap media massa digunakan untuk membentuk sebuah tatanan.³¹ Secara sederhana, teori kritis berasumsi bahwa media massa merupakan alat yang efektif untuk mempengaruhi massa, bahkan hingga membentuk tatanan tertentu.

Pengaruh dari media massa ini dapat dilihat melalui kerangka efek media. Dalam efek media, terdapat berbagai teori yang dapat menjelaskan pengaruh media massa, salah satunya adalah teori efek naratif (*narrative effect*) yang dikembangkan oleh Green et al. Abbott mendefinisikan narasi sebagai sebuah representasi akan suatu kejadian yang terdiri dari rangkaian peristiwa dan tulisan mengenai

²⁸ J. Stiglitz, *Globalization and Its Discontents* (New York: W. W. Norton, 2002), 9.

²⁹ Christian Fuchs, "Critical Theory," dalam *The International Encyclopedia of Political Communication*, ed. Gianpietro Mazzoleni (John Wiley & Sons, 2015), 4.

³⁰ *Ibid*, 5.

³¹ Theodor W. Adorno dan Max Horkheimer, *Dialectic of Enlightenment: Philosophical Fragments* (Stanford: Stanford University Press, 2002), 99.

bagaimana rangkaian peristiwa tersebut digambarkan.³² Dahlstorm menambahkan bahwa elemen temporalitas, kausalitas, dan karakter merupakan bagian integral dari sebuah narasi. Temporalitas mengartikan peristiwa yang terjadi dari waktu ke waktu, kausalitas menggambarkan adanya hubungan sebab-akibat dalam tiap peristiwa yang terjadi, dan karakter merupakan subjek dari peristiwa atau narasi yang disusun.³³

Menurut Green et al, efek naratif yang terkandung dalam film, serial TV, dan cerita fiksi ini dapat berdampak pada perubahan sikap maupun persepsi individu. Terlebih lagi, efek ini juga dapat mempengaruhi individu untuk menyetujui atau bahkan mengambil sikap dan persepsi baru berdasarkan cerita yang disuguhkan.³⁴ Terdapat empat efek spesifik yang dimiliki oleh narasi. Pertama, bayangan dan pemahaman akan pikiran manusia. Pada efek ini, individu mengalami proses identifikasi perspektif karakter dan membayangkan perspektif tersebut yang dapat mendorong pengalaman subjektif individu.³⁵ Selain itu, individu juga dapat mengasah kemampuan sosialnya, khususnya dalam aspek pemahaman akan pikiran atau perasaan orang lain.³⁶

Kedua adalah penilaian sosial dan moral. Umumnya, narasi merupakan rangkaian peristiwa yang tentunya mengandung konflik untuk dipecahkan. Green et al melihat bahwa konflik yang terkandung dalam sebuah narasi ini biasanya

³² H. Porter Abbott, *The Cambridge Introduction to Narrative* (Cambridge: Cambridge University Press, 2002), 16.

³³ Michael F. Dahlstorm, "Using narratives and storytelling to communicate science with nonexpert audiences," *Proceedings of the National Academy of Sciences* 111, No. 4 (2014).

³⁴ Melanie Green et al, "Narrative Effects," dalam *Media Effects: Advances in Theory and Research*, eds. Mary Beth Oliver, Arthur A. Raney, dan Jennings Bryant (New York: Routledge, 2020), 133-134.

³⁵ *Ibid*, 136.

³⁶ *Ibid*.

berkaitan dengan nilai moral dan sosial yang ada; narasi yang menimbulkan pertentangan antara benar dan salah.³⁷ Respon yang diberikan oleh penonton terhadap suatu narasi merupakan hasil dari penilaian moral. Narasi mampu mendorong terciptanya sebuah refleksi moral. Narasi menjadi medium bagi individu untuk dapat memahami situasi moral yang ada, termasuk juga memahami dilema yang ada di dalam narasi tersebut.³⁸ Singkatnya, narasi dapat membuat individu seakan-akan berada dalam narasi tersebut dan merasakan situasi moral yang sedang terjadi di dalamnya.

Efek ketiga berkaitan dengan pengalaman media yang penuh arti. Media dapat menjadi hiburan yang memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai hidup, membangunkan kembali kenangan autobiografis. Narasi merupakan alat untuk menyampaikan pesan-pesan ini. Narasi dapat mendorong rasa simpati dan empati individu. Bahkan, individu dapat merasakan '*dual empathy*' ketika empati tidak hanya dirasakan untuk karakter dalam narasi, namun juga pada diri sendiri dikarenakan adanya pemicu seperti pengalaman pribadi, kenangan, dan pikiran.³⁹

Keempat adalah terlampauinya batasan persepsi atau pengalaman individu. Narasi dapat mempengaruhi pandangan individu. Bahkan, narasi dapat mengubah pandangan individu serta mengadaptasi dan mengaplikasikan sifat karakter pada dirinya sendiri, baik sementara maupun permanen. Pengaruh ini dapat dialami oleh individu secara sadar maupun tidak sadar. Singkatnya, narasi yang dibangun dapat

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid, 137.

³⁹ Ibid, 138.

membantu individu menjelajahi hal-hal di luar batasannya dan juga mendorong individu untuk melampaui batasannya.⁴⁰

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian campuran (kualitatif dan kuantitatif). Komponen utama dari penelitian ini bersifat kualitatif, dengan tambahan komponen kuantitatif yang mana keduanya berjalan secara simultan.⁴¹ Melalui metode ini, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi yang berfokus pada elaborasi dan analisis mendalam mengenai pengalaman beberapa individu terkait sebuah fenomena yang terjadi dan menekankan pada nilai kolektif yang terkandung dalam pengalaman tersebut.⁴² Penulis ingin mengkaji pengaruh film dan serial TV Hollywood pada sikap generasi muda terhadap kelompok LGBT. Kemudian, penulis juga menambahkan data kuantitatif yang didapat melalui survei untuk memperkuat hasil temuan.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan untuk mengumpulkan data sekunder melalui publikasi artikel, jurnal, buku, dan media berita. Penulis juga mengobservasi beberapa film dan serial TV yang mengandung LGBT dan

⁴⁰ Ibid, 137-138.

⁴¹ Judith Schoonenboom dan R. Burke Johnson, "How to Construct a Mixed Methods Research Design," *Kolner Z Soz Sozpsychol* 69, No. 2 (2017), 119.

⁴² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Ventura County: Sage Publications, 2007), 57-58.

diproduksi oleh Hollywood. Kemudian, penulis mengumpulkan data primer dari hasil survei berjudul “Sikap Generasi Muda Indonesia terhadap Kelompok LGBT” yang dilakukan pada 5-8 Mei 2021 (lihat Lampiran).

Survei ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menjangkau kelompok individu yang sesuai dengan penelitian ini agar mendapatkan informasi yang tepat. Penulis menggunakan 2 klasifikasi untuk menentukan responden survei yaitu:

- 1) generasi muda Indonesia berusia 16-30 tahun (berdasarkan UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan);
- 2) pernah menonton film dan/atau serial TV Hollywood yang mengandung LGBT.

Survei ini menggunakan alat *Google Form*. Survei ini berhasil menjangkau 313 generasi muda Indonesia yang terdiri dari 107 laki-laki, 203 perempuan, dan 3 orang lainnya tidak ingin menyebutkan (Lampiran 2). Para responden berasal dari berbagai provinsi di Indonesia (Lampiran 2). Penulis menyadari bahwa survei ini masih kekurangan representasi responden dari beberapa provinsi seperti Aceh, Gorontalo, Kalimantan Utara, Kepulauan Riau, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara. Meski demikian, data yang didapat melalui survei ini adalah sah, kredibel, dan dapat diandalkan dengan taraf kesalahan sebesar 5.66% (Lampiran 6)—dengan jumlah total generasi muda Indonesia sebesar 64,500,000 orang.⁴³ Selain data survei, penulis juga melakukan wawancara lebih lanjut dengan 6 responden survei.

⁴³ Badan Pusat Statistik, *Statistik Pemuda Indonesia 2020* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), 9.

1.6.3. Teknik Analisis Data

Di dalam survei, penulis memberikan 15 pernyataan untuk melihat sikap generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT. Penulis menggunakan interpretasi penilaian skala likert seperti pada Tabel 1.1 untuk menginterpretasikan hasil analisis sikap generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT. Selain itu, penulis juga memberikan sebuah pertanyaan untuk melihat signifikansi pengaruh film dan serial TV Hollywood bagi generasi muda Indonesia dalam membentuk sikapnya terhadap kelompok LGBT.

Tabel 1.1. Rentang penilaian skala likert

Skala	Rentang	Interpretasi		
		Sangat tidak setuju	Sangat negatif	Sangat tidak signifikan
1	1.00-1.80	Sangat tidak setuju	Sangat negatif	Sangat tidak signifikan
2	1.81-2.60	Tidak setuju	Negatif	Tidak signifikan
3	2.61-3.40	Kurang setuju	Kurang positif	Kurang signifikan
4	3.41-4.20	Setuju	Positif	Signifikan
5	4.21-5.00	Sangat setuju	Sangat positif	Sangat signifikan

Sumber: diadaptasi dari Erol Sözen dan Ufuk Güven, "The Effect of Online Assessments on Students' Attitudes towards Undergraduate-level Geography Courses," *International Education Studies* 12, No. 10 (2019): 3.

Penggunaan skala likert ini dapat membantu penulis untuk menganalisis kecenderungan atau rata-rata sikap generasi muda Indonesia terhadap kelompok LGBT yang akan membantu penulis menjawab pertanyaan penelitian. Misalnya saja interpretasi pada rumpun positif, akan menunjukkan kecenderungan sikap generasi muda Indonesia yang positif terhadap kelompok LGBT; begitu pula sebaliknya. Interpretasi ini digunakan pada bab analisis.

Kemudian, penulis juga menghitung standar deviasi dari hasil rata-rata penilaian skala likert. Semakin tinggi standar deviasi, semakin tinggi pula variasi data. Artinya, semakin banyak data-data yang jauh dari nilai 'pusat' atau rata-rata;

begitu pula sebaliknya. Standar deviasi ≥ 1 menandakan variabilitas dan persebaran data yang cenderung tinggi; hasil analisis masih dapat diperdebatkan. Sebaliknya, standar deviasi < 1 menandakan persebaran data yang cenderung rendah dan identic sehingga analisis dapat lebih dapat diandalkan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yang disusun sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang memaparkan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Literatur, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas mengenai kelompok LGBT sebagai bagian dari masyarakat Indonesia. Bab ini mengelaborasi kemunculan kelompok LGBT dan dinamika sikap masyarakat Indonesia terhadap kelompok LGBT.

Bab III membahas mengenai perkembangan industri Hollywood dan representasi kelompok LGBT dalam film dan serial TV Hollywood.

Bab IV berisi analisis pengaruh film dan serial TV Hollywood pada sikap generasi muda Indonsia terhadap kelompok LGBT. Analisis ini menggunakan teori efek narasi dan komponen-komponen di dalam teori tersebut.

Bab V merupakan bab kesimpulan dari keseluruhan penelitian.